

Desa Argorejo dipilih Tim Survei sebagai lokasi implementasi program MIF dan PNPM karena memenuhi persyaratan, termasuk syarat kesiapan masyarakat untuk mengikuti Program MIF dan PNPM. Status kawasan menjadi permasalahan utama saat dilakukan sosialisasi. Kawasan yang dipilih sebagai lokasi program MIF dan PNPM di Desa Argorejo merupakan daerah korban gempa terparah di Kecamatan Sedayu. Sebagian besar Ternaknya terjual untuk keperluan rekonstruksi rumah. Kondisi ini memicu menurunnya pendapat keluarga mereka.

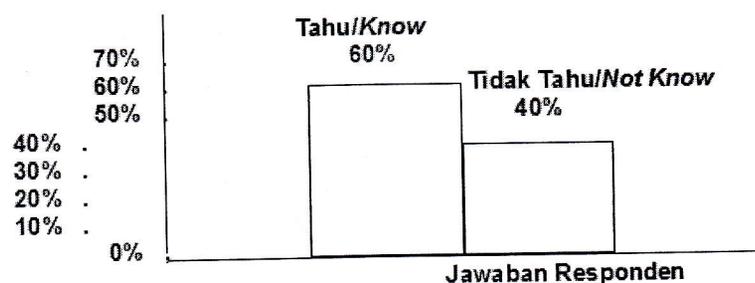
Hasil sosialisasi antara lain berhasil dibentuk penyamaan konsep antara Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dengan masyarakat Desa Argorejo, bahwa kawasan desa Arrgorejo adalah kawasan pengembangan ayam kampung. Pemanfaatan dan pengelolaannya harus mengikuti aturan tentang manajemen budidaya yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Tim Pendamping.

Proses perizinan implementasi program MIF dan PNPM di Desa Argorejo belum diperoleh namun pihak inisiator berupaya melakukan langkah-langkah berupa sosialisasi tentang program MIF dan PNPM yang akan berjalan hingga 1 tahun ke depan beserta mekanisme perizinannya. Bahan sosialisasi tersebut seluruhnya berasal dari pihak. Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Bantul. Tim pendamping hanya bertindak sebagai fasilitator dan pelaksana lapangan di lokasi kegiatan.

B. Dampak Implementasi MIF dan PNPM pada sektor Sosial

1. Pengetahuan tentang Budi daya Ayam Kampung yang benar

Ketidakeragaman pengetahuan responden mengenai Budi Daya Ayam Kampung ditunjukkan pada Gambar 1.



Sumber: Data Primer 2011 setelah diolah.
Gambar 1. Grafik Pengetahuan Tentang MIF dan PNPM